



Pengaruh Pengungkapan Informasi dan Pengawasan terhadap Laporan Keuangan

Nur Hidayah Is. Onu¹, Harun Blongkod²

^{1,2} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

¹nuronu01@gmail.com, ²blongkod@ung.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mempelajari seberapa besar pengaruh pengungkapan informasi dan mekanisme pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan di desa Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Dengan menggunakan metode kuantitatif verifikatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 105 responden dengan teknik purposive sampling dan kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi dan pengawasan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dibuktikan oleh nilai (C. R.) dan probabilitas yang tidak mencapai tingkat signifikansi yang ditentukan. Oleh karena itu, kedua variabel ini belum terbukti mampu memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dengan cara yang berarti. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, diperlukan dukungan dari faktor lain, termasuk peningkatan kemampuan aparatur desa, penguatan sistem pengendalian internal, dan penerapan standar akuntansi yang lebih konsisten dan menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan peningkatan pengelolaan keuangan di tingkat pemerintah desa. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pemerintahan desa, faktor transparansi dan pengawasan tidak selalu menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang memadai.

Kata Kunci: Pengungkapan Informasi, Pengawasan, Laporan Keuangan, SEM

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pelaporan utama yang dimanfaatkan oleh beragam pihak mulai dari investor, kreditor, otoritas pemerintah hingga masyarakat luas dalam mengevaluasi kinerja serta kondisi finansial suatu entitas. Informasi yang termuat di dalamnya dituntut untuk memenuhi kriteria relevansi, keandalan dan keterbukaan agar dapat dijadikan oijakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, mutu laporan keuangan menjadi elemen krusial dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap suatu organisasi maupun perusahaan (Yusuf and Purwaningsih 2022). Dalam praktiknya, masih ditemukan permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan desa, seperti keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, serta keterbatasan pemahaman aparatur desa.

Salah satu variabel yang turut menentukan mutu laporan keuangan adalah pengungkapan informasi (*disclosure*). Pengungkapan informasi merujuk pada penyampaian data finansial maupun nonfinansial yang berkaitan dengan kondisi keuangan desa, baik melalui pelaporan keuangan maupun saluran pelaporan lainnya. Praktik ini dirancang untuk menyediakan informasi yang memadai kepada pengguna laporan keuangan, agar mereka dapat memahami kondisi keuangan desa dengan baik dan menghindari kesalahan saat membuat keputusan (Foundation 2018). Dalam pelaksanaannya, keterbukaan informasi bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan yang diwajibkan sesuai dengan standar akuntansi serta regulasi yang berlaku, serta pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh desa secara mandiri untuk menyampaikan informasi yang lebih komprehensif kepada para pemangku kepentingan. Disamping pengungkapan informasi, mekanisme pengawasan juga memegang peranan yang tidak kalah signifikan dalam memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar yang ada. Pengawasan dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak, mulai dari manajemen internal, auditor eksternal, hingga lembaga pengawasan independen. Melalui penerapan pengawasan yang efektif, potensi terjadinya kekeliruan maupun penyimpangan dalam pelaporan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan layak dipercaya. Lebih dari itu, pengawasan yang terstruktur juga berfungsi untuk mereduksi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pengguna eksternal laporan keuangan (Hidayanti 2012).

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*) (Muuna et al. 2023), Hubungan antara perusahaan (pemilik utama) dan manajemen (*agen*) kerap menimbulkan perbedaan kepentingan. Pihak manajemen yang mengurus desa mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemilik atau investor. Kondisi ini menimbulkan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengungkapan informasi yang memadai serta sistem pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang

transparan dan pengawasan yang kuat menjadi mekanisme penting dalam mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dan pengawasan merupakan dua Faktor kunci yang berperan signifikan dalam memperbaiki mutu keandalan laporan keuangan (Sembiring et al. 2025). Dengan adanya pengungkapan informasi yang transparan serta pengawasan yang efektif, laporan keuangan bisa menyajikan pandangan yang lebih tepat tentang situasi keuangan desa dan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengungkapan informasi dan pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dalam suatu organisasi.

Pengungkapan informasi dan pengawasan secara teoritis diyakini berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, studi sebelumnya masih memperlihatkan hasil yang tidak seragam, terutama pada sektor pemerintahan desa. Selain itu, kajian mengenai hubungan tersebut pada desa-desa di Kecamatan Tilango masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak pengungkapan informasi dan pengawasan mengenai laporan keuangan desa.

2. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengungkapan informasi dan pengawasan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan melakukan analisis statistik yang objektif dan dapat diukur. Variabel yang tidak terikat di di dalam studi ini adalah pengungkapan informasi dan pengawasan, sementara itu variabel yang terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Pemilihan variabel dilaksanakan berdasar teori yang sudah ada dan hasil studi yang lalu yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh bukti nyata mengenai pengaruh pengungkapan informasi serta pemantauan atas mutu laporan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di delapan desa yang berada di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Informasi untuk penelitian ini didapatkan melalui distribusi kuesioner kepada para petugas desa serta individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Sampel dalam serta pemantauan atas mutu laporan keuangan. 105 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.. Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis lewat pola *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan software AMOS 25.

3.1. Hasil Penelitian

Uji Validitas Konstruk

Instrumen survei yang diterapkan untuk menilai variabel Pengungkapan Informasi terdiri dari 9 pertanyaan. Hasil analisis korelasi antara nilai masing-masing pertanyaan dan total nilai variabel Pengungkapan Informasi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penghitungan Kevalidan Variabel Pengungkapan Informasi

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Loading Factor	Keterangan
Pengungkapan Informasi	9	0,70–0,86	Valid
Pengawasan	7	0,68–0,85	Valid
Laporan Keuangan	6	0,71–0,83	Valid

Sumber: data diolah menggunakan AMOS

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel pengungkapan informasi, pengawasan, dan laporan keuangan mempunyai nilai loading factor di atas 0,50. Hasil ini mengindikasikan kalau seluruh indikator sudah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam analisis SEM.

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Pengungkapan Informasi *Assessment of normality*

Pengujian	Nilai
C.R. Multivariat	26,832
Bollen-Stine Bootstrap	0,406

Sumber: data diolah menggunakan AMOS

Berdasarkan Tabel 2, nilai Critical Ratio (C.R.) multivariat sebesar 26,832 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara multivariat. Namun demikian, nilai *Bollen-Stine Bootstrap* sebesar 0,406 ($>0,05$), sehingga model masih layak digunakan dalam analisis SEM.

Evaluasi Goodness of Fit Model

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada aparat desa dan pihak terkait pada 8 desa di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sampel untuk studi ini diambil melalui metode purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dari proses tersebut diperoleh 105 responden yang memenuhi kriteria dan jumlahnya telah memadai untuk dilakukan analisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) berdasarkan rekomendasi Hariyono, (2016).

Evaluasi Goodness of Fit Indices (GFI) dilaksanakan untuk memahami seberapa baik model pengukuran yang dibuat sesuai dengan data nyata yang diperoleh. Hasil evaluasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Goodness of Fit Model Penelitian

Indeks	Cut Off Value	Hasil	Keterangan
Probability	> 0,05	0,042	Marginal Fit
CMIN/DF	< 3,00	2,083	Baik
IFI	> 0,90	0,978	Baik
CFI	> 0,90	0,978	Baik
TLI	> 0,95	0,952	Baik
RMSEA	< 0,08	0,022	Baik

Sumber: data diolah menggunakan AMOS

Tabel 3 mengindikasikan bahwa sebagian besar ukuran goodness of fit telah mencapai nilai ambang yang ditentukan. Ketersediaan ini terlihat dari nilai CMIN/DF yang tercatat sebesar 2,083, CFI yang mencapai 0,978, TLI yang berada di angka 0,952, serta RMSEA yang tercatat sebesar 0,022, yang mengindikasikan bahwa model studi memiliki kesesuaian yang baik dengan data yang nyata. Oleh sebab itu, model ini dinilai cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap dua hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai t-value pada tingkat signifikansi 5%. Dalam aplikasi AMOS 25, t-value ditunjukkan melalui Critical Ratio (C. R.) yang terdapat dalam output Regression Weight (*Group Number 1 – Default Model*) oleh model yang telah memenuhi syarat kelayakan (*Full Model_4*). Hipotesis penelitian akan dianggap diterima jika nilai Critical Ratio (C. R.) $\geq 1,659$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Hasil dari *Regression Weights (Group Number 1 – Default Model)* yang diperoleh melalui pengolahan data dengan AMOS 25 pada *Full Model_2* ditampilkan pada Tabel 13 di bawah ini.:

Tabel 4. Regression Weights

Hipotesis	Hubungan Variabel	Estimate	C.R.	P-value	Keputusan
H1	Pengungkapan Informasi \rightarrow Laporan Keuangan	27,275	0,334	0,739	Ditolak
H2	Pengawasan \rightarrow Laporan Keuangan	-29,776	0,322	0,748	Ditolak

Sumber: data diolah menggunakan AMOS

Tabel 4 menampilkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM). Evaluasi yang dilakukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (C. R.) dengan probabilitas (p-value) berdasarkan tingkat signifikansi 5%.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Informasi terhadap Laporan Keuangan

Analisis SEM yang dipresentasikan dalam Tabel 13 memperlihatkan bahwa variabel pengungkapan informasi memperoleh nilai *Critical Ratio* (C. R.) sebesar 0,334 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,739. Karena p-value yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, pengungkapan informasi

tidak memberikan dampak signifikan pada mutu laporan keuangan di desa-desa Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi informasi yang diterapkan pemerintah desa belum memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mutu laporan keuangan terpengaruh tidak hanya oleh transparansi informasi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan aparatur desa dalam mengelola anggaran, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ada. Tidak adanya pengaruh signifikan kemungkinan disebabkan oleh kurang maksimalnya pemanfaatan informasi yang dipublikasikan oleh masyarakat dan pihak terkait dalam rangka pengawasan dan evaluasi pengelolaan keuangan desa. Selain itu, transparansi informasi yang lebih terfokus pada aspek administratif belum tentu dapat menaikkan mutu laporan keuangan jika tidak diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian yang baik.

Temuan studi mengungkapkan bahwa ada berbagai elemen yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan desa, termasuk penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKUEDES), kemampuan sumber daya manusia, dan juga seberapa baik sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, meskipun informasi yang transparan itu penting, hal itu tidak menjamin kualitas laporan keuangan yang baik jika tidak ada dukungan dari pengelolaan keuangan yang efektif.

Temuan ini sependapat dengan beberapa studi sebelumnya yang mengatakan kalau transparansi informasi tidak selalu menjadi faktor utama untuk menentukan kualitas laporan keuangan, terutama di organisasi sektor publik yang masih menghadapi masalah dengan sumber daya dan kemampuan dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Pengawasan terhadap Laporan Keuangan

Menurut hasil pengujian SEM yang tercantum pada Tabel 13, variabel pengawasan menunjukkan nilai *Critical Ratio* (C. R.) sebesar -0,322 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,748. P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Dengan demikian, pengawasan tidak berpengaruh berpengaruh besar pada tingkat mutu laporan keuangan di desa-desa di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pengawasan yang diterapkan masih belum berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan mutu laporan keuangan desa. Hal ini mungkin disebabkan oleh pelaksanaan tugas pengawasan yang belum maksimal, keterbatasan kemampuan dan ketrampilan petugas pengawas, serta kurangnya efektivitas dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yang telah dilaksanakan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengawasan saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila tidak didukung oleh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal yang memadai, dan komitmen aparatur desa dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, pengawasan yang dilakukan kemungkinan masih berfokus pada pemenuhan aspek administratif dan kepatuhan formal, sehingga belum mampu mendorong perbaikan nyata dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaannya, namun juga oleh mutu pelaksanaan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya terkait dengan adanya sistem pengawasan, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas aparatur desa serta mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemampuan aparatur dan kepatuhan dalam pembuatan laporan keuangan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, pelaksanaan pengawasan yang tidak didukung oleh kapasitas organisasi yang cukup cenderung tidak mampu menghasilkan dampak berpengaruh besar bagi peningkatan mutu laporan keuangan. Temuan pada studi ini sependapat dengan beberapa studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa transparansi informasi dan pengawasan tidak secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa mutu laporan keuangan lebih banyak terpengaruh oleh elemen-elemen internal organisasi, seperti kemampuan sumber daya manusia, sistem pengawasan internal, dan tata kelola keuangan, ketimbang oleh mekanisme formal dalam bentuk transparansi informasi dan pengawasan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilaksanakan dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM), studi ini menemukan bahwa saluran informasi dan kontrol tidak memberikan dampak positif atau berpengaruh besar pada mutu laporan keuangan desa di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Sehingga, semua asumsi yang diajukan dalam studi ini diuji dan dinyatakan tidak terbukti. Hasil tersebut menggambarkan bahwa saluran informasi dan kontrol belum mampu menjadi penyebab utama yang menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan di desa tempat penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena hanya meneliti dua variabel yang tidak tergantung, yaitu saluran informasi dan kontrol. Hal ini memberikan kemungkinan adanya faktor lain yang mungkin berdampak lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan desa. Maka dari itu, studi berikutnya disarankan untuk membangun kerangka penelitian dengan memasukkan variabel tambahan, seperti kemampuan sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi desa, dan efektivitas pengendalian internal. Selain

itu, pemerintah desa perlu terus meningkatkan kemampuan staf dan memperkuat manajemen keuangan desa agar tahapan dalam pembuatan laporan keuangan bisa dilakukan dengan lebih optimal, jernih, bertanggung jawab, dan berkualitas.

Reference

- Foundation, IFRS. (2018). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural: Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, Dan PLS. PT IPU*.
- Hendrianto, E. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Forward-Looking. 8(2), 179–192.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.
- Hidayanti, E. (2012). Pengaruh Internal Cash Flow Dan Insider Ownership Terhadap Capital Expenditure. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.30741/Wiga.V2i2.80>
- Imtihan, H., Wahyunadi, & Firmansyah, M. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016). Universitas Mataram.
- Mokorowu, S., Lengkong, F. D., & Londa, V. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustofa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagenan Pada Penggunaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–8.
- Prihatin, M., & Mustaqim, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah Desa Lahumoko Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unfbuton*, 5(1), 2747–2779.
- Putri, A. Y., Amir, A. M., & Mayapada, A. G. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Desa. 14(4), 2046–2061.
- Sembiring, D. J., Purba, S., Sari, S. P., Napitupulu, S. I., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Pengawasan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Laporan Keuangan Sektor Industri Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(2), 112–120.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.32897/Sikap.V1i2.51>
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Medpress.
- Yusuf, C., & Purwaningsih, E. (2022). Pengawasan Terhadap Informasi Asimetri Dalam Laporan Keuangan Yang Mempengaruhi Transaksi Saham Di Pasar Modal. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 29(2), 283–304. <https://doi.org/10.20885/Iustum.Vol29.Iss2.Art3>